

**BIJAK MENJADI ORANG TUA DI ERA DIGITAL:
PENYULUHAN DI KELOMPOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) SENDARI**

Erna Kumalasari Nurnawati¹, Ellyawan Setyo Arbintarso²

¹Jurusan Informatika, FTI, IST AKPRIND Yogyakarta, ²Jurusan Teknik Mesin, FTI,
IST AKPRIND Yogyakarta

Email: ernakumala@akprind.ac.id

ABSTRACT

Information and Communication Technology (ICT) has been used in every aspect of life. Children are familiar with ICT, both for learning and playing activities. The widespread use of ICT among children must be accompanied by parents' assistance, and supervision to obtain optimal benefits and minimize the disadvantages of using ICT. The community service program is carried out for mothers who are members of Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) in Sendari Tirtoadi, Sleman Yogyakarta by using the method of socialization and outreach to parents (especially mothers) about how to assist children in using electronic ICT devices, both for activities study and other activities and followed by the procurement of a survey of 25 participants. The results of a survey conducted on 25 participants obtained information that 100% of children have at least one ICT-based communication tool, 100% of children have used ICT equipment, 83% of parents do not follow their children's social media accounts or check their children's gadgets and 75% of people parents do not provide assistance to children's activities in using ICT equipment. These results indicate the need for socialization of how to be wise parents in the digital era, especially in assisting children in using ICT. The role of parents in mentoring is essential so that children can use IT well.

Keywords: children, ICT, outreach, parents.

ABSTRAK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah digunakan di setiap aspek kehidupan. Anak-anak sudah sangat akrab dengan penggunaan TIK, baik untuk kegiatan belajar maupun bermain. Maraknya penggunaan TIK di kalangan anak-anak harus disertai dengan pendampingan dan pengawasan dari orang tua, agar manfaat yang diperoleh semakin optimal dan meminimalisir aspek bahaya penggunaan TIK tersebut. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terhadap ibu-ibu anggota Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Dusun Sendari Tirtoadi Sleman Yogyakarta dilakukan dengan metode sosialisasi dan penyuluhan kepada orang tua (terutama ibu) tentang bagaimana melakukan pendampingan terhadap anak-anak dalam menggunakan perangkat elektronik TIK, baik untuk kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya serta diikuti dengan pengadaan survey terhadap 20 peserta. Dari survey yang dilakukan terhadap 25 peserta diperoleh informasi bahwa 100% anak-anak mempunyai minimal satu buah alat komunikasi berbasis TIK, 100% anak-anak pernah menggunakan peralatan TIK, 83% orang tua tidak pernah memeriksa akun media sosial anak-anaknya dan 75% orang tua tidak melakukan pendampingan terhadap aktifitas anak dalam menggunakan peralatan TIK. Hasil tersebut menunjukkan diperlukannya sosialisasi bagaimana menjadi orang tua yang bijak di era digital, terutama dalam memberikan pendampingan terhadap anak-anak dalam penggunaan TIK. Peran orang tua dalam pendampingan sangat diperlukan supaya anak-anak dapat menggunakan TI dengan baik.

Kata-kata kunci: anak-anak, orang tua, pendampingan, TIK

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era globalisasi, dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga berkembang dengan pesat. Saat ini TIK sudah menjadi kebutuhan primer bagi banyak kalangan. Dengan menggunakan TIK, suatu proses dan kegiatan dapat dilakukan dengan lebih cepat, mudah dan efisien. Oleh karena itu penguasaan terhadap perangkat TIK perlu diajarkan pada semua tingkatan. Menurut data dari Digital Around the World (Kemp, 2020), per Juli 2020 pengguna internet di dunia sudah mencapai angka 4,57 Milyar, atau 59% dari total populasi dunia dengan pemakai tertinggi adalah negara China, Amerika dan India. Sedangkan pemakaian internet di Indonesia per Januari 2020 telah mencapai angka 175,4 juta atau 64% dari total populasi penduduk. Kenaikan pemakai internet sepanjang 2019-2020 mencapai angka 25 juta atau meningkat 17% dalam setahun (Hootsuit, 2020). Selama masa pandemi virus corona (covid-19), penggunaan internet juga meningkat, dikarenakan banyaknya hal yang dilakukan secara daring. Data Kominfo (Nugraha dan Afifa, 2020), peningkatan penggunaan internet mencapai angka 40% dari penggunaan sebelumnya.

Pemanfaatan TIK telah merambah ke hampir semua bidang. Di kalangan sekolah, TIK digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan sekolah (Widayanti, 2015) dan telah dilakukan identifikasi kebutuhan aplikasi yang cocok digunakan untuk anak-anak usia 4-6 tahun oleh (Delima, et al., 2015). TIK juga digunakan sebagai alat komunikasi dalam pengajaran (Sumintono, 2012). Penggunaan TIK juga telah digunakan sebagai media konseling secara *online*. Di samping itu, TIK juga telah digunakan sebagai sarana untuk menemukan lokasi-lokasi tempat wisata, sekolah, dan sarana lainnya (Nurnawati & Ermawati, 2018).

Sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi informasi telah dilakukan terhadap Siswa SMK Taruna Bakti Depok. Sosialisasi tersebut menitikberatkan pada bagaimana siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal dan meminimalisir efek negatif penggunaannya (Mayeni, 2017). Salah satu bahaya yang banyak berdampak pada kalangan remaja adalah penyebaran berita bohong (*hoax*), dimana para remaja banyak menjadi pelaku penyebaran dan juga sebagai objek penderita. Dampak negatif lain adalah banyaknya perilaku perundungan (*bullying*) di kalangan remaja melalui media sosial. Hal

yang sejenis, yaitu dampak positif dan negatif penggunaan TIK di kalangan siswa SD di Tasikmalaya juga dilakukan agar penggunaan peralatan TIK berdampak optimal (Fitri, 2017).

Kegiatan PkM dalam rangka memenuhi Tri Darma Perguruan Tinggi diselenggarakan dengan mengajak orang tua agar bijak dalam mendampingi anak-anak dan remaja sewaktu menggunakan perangkat digital dan sosial media, sesuai dengan permohonan pengurus PKK dusun Sendari Mlati Sleman untuk menyelenggarakan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK di lingkungan RT 01 RW 18 dengan peserta 25 orang. Kegiatan PkM ini menitik-beratkan pada penyuluhan dan sosialisasi kepada orang tua, terutama bagi kaum ibu agar mereka dapat mendampingi dan menjadi partner bagi anak-anaknya dalam memanfaatkan penggunaan peralatan TIK. Pendampingan sangat penting dilakukan mengingat banyaknya hal negatif yang dapat terjadi dengan anak-anak sebagai akibat dari kesalahan penggunaan TIK.

METODE

Metode yang digunakan dalam PkM ini terdiri dari 3 bagian:

a. Observasi

Sebelum dilaksanakan kegiatan PkM, maka dilakukan observasi dengan cara melakukan wawancara/survey terhadap peserta terkait keterlibatan mereka dengan penggunaan TIK pada anak-anaknya. Dari observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua terutama ibu kurang terlibat dalam penggunaan peralatan TIK anaknya. Selanjutnya dilakukan perijinan terhadap pihak terkait, RW 18 dan Ketua PKK Sendari, Mlati, Sleman serta LPPM IST AKPRIND.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM diselenggarakan dengan penyampaian materi tentang bahaya penggunaan teknologi informasi dan pendampingan dan diskusi penggunaan teknologi informasi dengan laptop dan gawai dengan dilengkapi alat bantu LCD Proyektor. Dalam acara juga dilakukan tanya jawab dan diskusi.

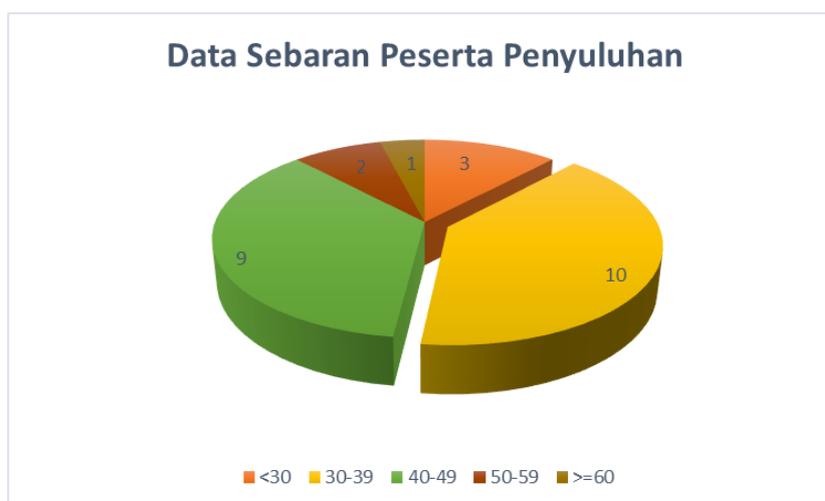
c. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah dilakukan kegiatan PkM, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuisenair untuk mendapatkan hasil kegiatan serta bagaimana kegiatan PkM dapat

meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mendampingi anak-anak dalam pemanfaatan perangkat TIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

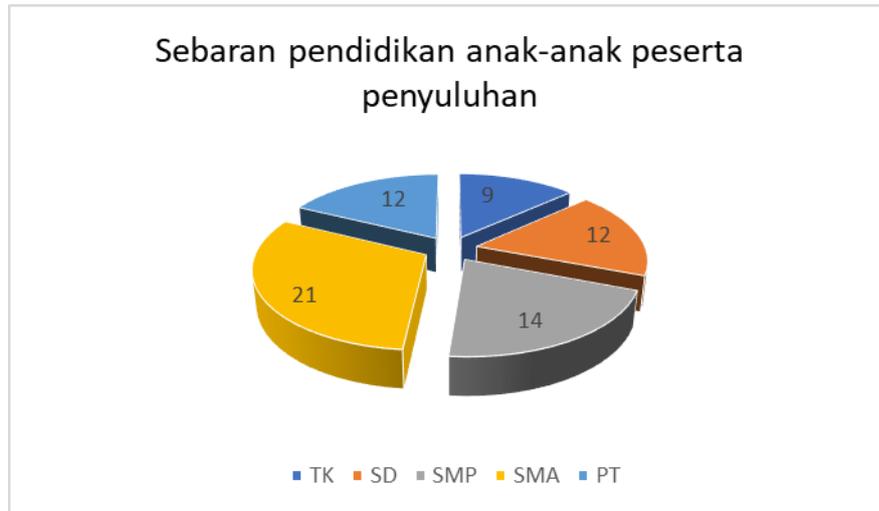
Hasil pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan diukur dengan pertanyaan yang diajukan kepada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Latar belakang peserta dapat dibedakan berdasarkan usia peserta (ibu) adalah seperti tersaji dalam gambar 1.



Gambar 1. Data sebaran usia peserta pelatihan

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa kebanyakan ibu berada diusia 30-39 tahun sebanyak 10 orang (40%) dan di usia 40-49 tahun sebanyak 9 orang (36%), sisanya adalah berada di usia kurang dari 30 tahun sebanyak 3 orang (12%) usia 50-59 tahun sebanyak 2 orang (8%) dan satu orang sudah berusia lebih dari atau sama dengan 60 tahun (4%).

Sementara itu, ditanyakan juga kisaran usia anak-anak mereka, dimana satu orang ibu bisa memiliki lebih dari satu anak dalam kategori usia anak dan remaja (usia 4-20 tahun). Maka diperoleh data bahwa dari 25 ibu ini terdapat 68 anak dalam kategori usia 4-20 tahun dengan sebaran seperti pada gambar 2 sesuai tingkat pendidikan anak sejak Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT). Dari gambar 2 diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan anak-anak dari para peserta adalah SMA sebanyak 21 anak (30,8%), SMP sebanyak 14 anak (20,6%), SD dan PT sebanyak 12 anak (17,6%) serta terakhir adalah sebanyak 9 anak (13,2%) berada di TK. Dari data tersebut diperoleh bahwa lebih dari 50% anak-anak adalah remaja (SMP-SMA).



Gambar 2. Sebaran Tingkat Pendidikan Anak dari Peserta Penyuluhan

Sebelum dilakukan penyuluhan diberikan daftar pertanyaan, dengan jawaban ya dan tidak. Adapun daftar pertanyaan dan hasil survey tersaji dalam Tabel 1. Dari survey tersebut diperoleh hasil bahwa semua ibu menjawab bahwa anak-anaknya semua memiliki paling tidak satu perangkat TIK (bisa berupa komputer, laptop atau *handphone*) dan semua menjawab bahwa anak-anak mereka sudah biasa menggunakan peralatan TIK dalam kehidupan sehari-hari. Saat ditanyakan apakah ibu mengetahui akun media sosial anak-anaknya, yang menjawab tahu sebanyak 9 orang saja (36%) dan saat ditanyakan apakah ibu pernah membuka akun media sosial anak (WA, Instagram, dll), maka hanya 5 orang (20%) yang menjawab ya. Selanjutnya diperoleh data bahwa hanya 4 ibu yang selalu mendampingi anak-anak saat menggunakan peralatan TIK, 15 menjawab kadang-kadang dan ada 6 yang tidak pernah mendampingi. Selanjutnya 18 ibu menjawab tahu untuk apa saja peralatan TIK digunakan oleh anaknya dan 7 orang menjawab tidak tahu. Akan tetapi semua ibu menjawab perlu dilakukan penyuluhan bagaimana cara mendampingi anak dalam menggunakan TIK.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan sebelum Penyuluhan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah putra-putri ibu memiliki perangkat TIK sehari-hari (minimal 1 bisa berupa komputer, laptop atau <i>handphone</i>)	25	0
2.	Apakah putra-putri ibu telah terbiasa menggunakan perangkat TIK dalam kehidupan sehari-hari	25	0
3.	Apakah ibu mengetahui akun media sosial anak-anak	9	16

4.	Apakah ibu kadang iseng/sengaja membuka akun media sosial anak-anak	5	20
5.	Apakah ibu selalu mendampingi saat anak menggunakan peralatan TIK	4	21
6.	Apakah ibu kadang mendampingi saat anak menggunakan peralatan TIK	15	10
7.	Apakah ibu tidak pernah mendampingi saat anak menggunakan peralatan TIK	6	19
8.	Apakah ibu tahu untuk apa saja anak menggunakan peralatan TIK	18	7
9.	Apakah ibu-ibu merasa perlu dilakukan penyuluhan bagaimana cara mendampingi anak dalam menggunakan TIK	25	0

Dari hasil survey tersebut maka dilakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, yang diselenggarakan pada hari Minggu, 17 November 2019 bertempat di rumah kepala dukuh Sendari dengan peserta sebanyak 25 orang anggota PKK Sendari. Materi diberikan dengan ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan adalah tentang bagaimana menjadi orang tua di era digital dalam mendampingi anak-anak dan remaja agar internet dan *social media* digunakan secara bijak dan mendapatkan manfaat yang optimal dan bagaimana kiat agar anak-anak tidak menghadapi kecanduan peralatan TIK. Dengan cara interaktif dan banyak mengedepankan contoh dan dialog maka diharapkan para siswa dapat memahami bahwa teknologi informasi bukan untuk dihindari tetapi patut diwaspadai untuk memberikan manfaat yang optimal dan meminimalkan aspek negatifnya. Kegiatan ini mendapat dukungan sepenuhnya dari pengurus PKK baik tingkat RT/RW maupun dusun. Diharapkan dengan kegiatan ini para siswa mendapatkan sumber yang valid dan dapat menambahkan ilmu terutama dalam bidang teknologi informasi. Foto kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Foto Kegiatan Penyuluhan

Tingginya penggunaan telepon pintar (*smartphone*) di kalangan anak-anak di usia taman kanak-kanak usia 4-6 tahun di Yogyakarta telah dibahas oleh (Zaini & Soenarto, 2019). Sedangkan pengaruh negatif penggunaan peralatan TIK antara lain adalah

terjadinya penyendirian sosial, perundungan, penipuan, ketidak-pedulian anak terhadap keadaan sekitar (Rahman, 2016). Sorotan lebih dalam dilakukan oleh Rahman (2016) terkait pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak dalam penggunaan perangkat berdasarkan perspektif islam. Sedangkan Chusna (2017) menyoroti bagaimana banyaknya penggunaan peralatan TIK tanpa pendampingan menyebabkan perubahan karakter pada anak-anak. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting bagi anak-anak, Hal yang perlu diperhatikan adalah pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan dalam keluarga yang akan menjadi dasar pondasi karakter dalam berperilaku dan bersikap dalam bermasyarakat. Akan tetapi dengan perkembangan media dan teknologi menjadi tantangan dalam sebuah pendidikan karakter. Banyak orang tua yang memberikan keluasaan yang sebebas-bebasnya terhadap anaknya dengan membelikan gadget sejak usia dini. Mereka beralasan tindakan tersebut akan lebih aman dan mudah dalam pengawasan aktifitas buah hati. Tapi mereka belum memikirkan bagaimana pengaruh media terhadap perkembangan yang muncul dari kebiasaan memainkan gadget. Banyak dampak negatif yang akan muncul diantaranya: akan sulit bersosialisasi, lamban dalam perkembangan motorik, dan perubahan perilaku yang signifikan. Sehingga sangat penting peran orang tua untuk mengawasi, mengontrol dan memperhatikan segala aktivitas anak terutama dalam menggunakan peralatan TIK.

Hal yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pendampingan terutama di masa pembelajaran daring saat ini antara lain (Kasih, 2020):

- a. Orang tua menjadi panutan, misalnya tidak menggunakan perangkat TIK secara terus menerus, tidak mengabaikan percakapan dengan anak dan tidak menggunakan gawai saat makan dan berkendara
- b. Lakukan interaksi dengan anak. Melakukan interaksi dapat dilakukan dengan membahas hal yang sedang viral, membahas tugas sekolah anak, aplikasi yang sedang digemari maupun tokoh yang sedang banyak dibicarakan
- c. Adanya kesepakatan aturan main dalam menggunakan perangkat TIK. Misalnya jam berapa anak boleh menggunakan gawai di luar jam belajar daring.
- d. Melakukan penjadwalan aktifitas anak dan orang tua. Dengan kondisi sekolah dari rumah ataupun bekerja dari rumah maka perlu dilakukan penjadwalan

kegiatan, sehingga kegiatan bekerja, sekolah, olah raga dan kegiatan lain berjalan dengan baik

- e. Orang tua *update* media digital zaman *now*. Orang tua harus mengikuti perkembangan, sehingga tidak ada salahnya orang tua juga mengikuti tren kekinian agar dapat memantau kegiatan sosial media anak
- f. Berinteraksi dengan anak di media sosial. Tidak ada salahnya memberikan komentar atau *tagline* pada unggahan anak di media sosial. Tetapi tetap harus memberikan privasi kepada anak, terutama anak-anak yang sudah remaja dan menjelang dewasa.
- g. Memberikan apresiasi. Berikan apresiasi atau hadiah apabila anak melakukan tugasnya dengan baik dan menaati aturan main yang diberikan orang tua.

Setelah dilakukan penyuluhan, maka kembali peserta diberikan pertanyaan terkait hasil penyuluhan, dengan jawaban “ya” dan “tidak”. Pertanyaan dan hasil jawaban dari peserta disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Peserta setelah Penyuluhan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kegiatan penyuluhan memberikan manfaat	25	0
2.	Apakah dengan penyuluhan ini peserta mendapatkan pengetahuan terkait bagaimana mendampingi anak dalam penggunaan perangkat TIK	24	1
3.	Setelah penyuluhan ini, apakah anda akan mendampingi anak dalam menggunakan perangkat TIK	23	2
4.	Apakah anda mengetahui cara bagaimana melakukan pendampingan terhadap anak dalam menggunakan perangkat TIK	20	5

Dari Tabel 2 diperoleh hasil bahwa semua peserta merasakan manfaat dari kegiatan penyuluhan. Sebanyak 24 orang (96%) merasakan manfaat dan pengetahuan terkait pendampingan anak dalam menggunakan perangkat TIK, sebanyak 23 orang (92%) berjanji akan mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan perangkat TIK dan 20 orang (85%) peserta sudah tahu bagaimana melakukan pendampingan terhadap anak dalam menggunakan perangkat TIK setelah mengikuti penyuluhan ini.

Dari hasil di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan tentang bagaimana melakukan pendampingan terhadap anak dalam menggunakan perangkat TIK dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang bagaimana menjadi orang tua yang bijak dalam menyikapi perkembangan era digital dalam mendampingi anak-anaknya, terutama usia SD, SMP dan SMA. Dengan pemberian pemahaman dan sosialisasi yang terus menerus maka diharapkan mereka menjadi generasi muda yang akrab dengan TI, dapat memaksimalkan manfaat yang diberikan oleh TI dan dapat meminimalisir bahaya yang ditimbulkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan untuk pengurus PKK dusun Sendari Mlati Sleman dan ibu-ibu PKK RT 01 RW 18 Sendari Mlati Sleman, Kepala LPPM dan rekan-rekan yang telah membantu terlaksananya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Delima, R., Arianti, N. K., & Pramudyawardani, B. (2015). Identifikasi Kebutuhan Pengguna Untuk Aplikasi Permainan Edukasi Bagi Anak Usia 4 sampai 6 Tahun. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi (JuTISI)*, 1(1), 40-47
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Hootsuit. (2020). *DIGITAL 2020: INDONESIA*. Retrieved from datareportal.com website: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>, 28 Maret 2021
- Kasih, A. P. (2020). *Strategi Dampingi Anak Gunakan “Gadget” agar Tidak Kecanduan*. Retrieved from Kompas website: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/25/103518771/7-strategi-dampingi-anak-gunakan-gadget-agar-tidak-kecanduan?page=all> 28 Maret 2021
- Kemp, S. (2020). *Digital Around The World 2020*. Retrieved from We Are Social website: <https://wearesocial.com/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use-social-media> 28 Maret 2021
- Mayeni, M. (2017). Sosialisasi Teknologi Informasi: Pengabdian Masyarakat pada Siswa SMK Taruna Bhakti Depok. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 21-25. <https://doi.org/10.36339/je.v1i1.15>
- Nurnawati, E. K., & Ermawati, E. (2018). Design of Integrated Database on Mobile Information System: A Study of Yogyakarta Smart City App. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 306(1), <https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012036>

- Rahman, A. (2016). Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam). *Al-Ishlah*, 14(1), 285555. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v14i1.384>
- Nugraha, R.M. & Afifa, L. (2020). *Kominfo Announces Internet Usage Soared Amidst Pandemic*. <https://en.tempo.co/read/1347321/kominfo-announces-internet-usage-soared-amidst-pandemic>. 29 Maret 2021
- Sumintono, B. (2012). Penggunaan TIK dalam Pengajaran: Survey pada Guru-Guru Sains SMP di Indonesia. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(1), 14–15.
- Widayanti, R. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyebaran Informasi Kegiatan Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan Tangerang. *Jurnal Abdimas*, 1(2), 81–87. Retrieved from <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Pemanfaatan-Media-Sosial-untuk-Penyebaran-Informasi-Kegiatan-Sekolah-Menengah-Kejuruan-Pasundan-Tangerang.pdf>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>